

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya yakni penelitian deskriptif. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang terstruktur dan mengkualifikasikan data agar dapat digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab penelitian ini memakai data yang berbasis angka sebagai data penelitiannya.¹

Lalu, penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang memaparkan penyelesaian masalah yang ada menurut sebuah data atau metode penelitian yang mendeskripsikan objek apa adanya.² Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel independen tanpa menghubungkan atau membandingkan variabel satu sama lain.³

Hasil dari penelitian ini akan mendeskripsikan seberapa besar tingkat kesehatan dari PT Bank BTPN Syariah yang dianalisis berdasarkan faktor risiko, faktor GCG, faktor rentabilitas, dan faktor permodalan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah objek atau subjek yang diidentifikasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu dan dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulannya.⁴ Peneliti menentukan PT Bank BTPN Syariah sebagai populasi pada penelitian ini.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari suatu populasi. Sampel dapat dikatakan sebagai “contoh”, seperti himpunan bagian dari suatu populasi.⁵

¹ Agung W. Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 69

² Maya Nurwijayanti dan Lukman Santoso, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017, *El Barka: Journal Of Islamic Economics and Business* Vol. 1 No. 2, 2018, 214

³ Agung W. Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 69

⁴ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 94

⁵ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 95

Peneliti memakai teknik pengambilan sampel secara selektif dan subjektif atau disebut dengan teknik *nonprobability sampling*, sehingga setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* mempunyai beberapa jenis teknik, salah satunya yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel menurut kriteria atau pertimbangan tertentu dari anggota populasi.⁶

Sampel yang diambil untuk penelitian ini ialah Laporan Tahunan BTPN Syariah periode 2016-2020 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Termasuk laporan tahunan BTPN Syariah yang telah dikeluarkan dalam lima tahun terakhir pada situs web resmi BTPN Syariah
- b. Memuat laporan keuangan dan laporan *self-assessment* GCG yang menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangannya pada tahun 2016-2020
- c. Termasuk komponen risiko keuangan yang dapat diteliti dengan pendekatan kuantitatif

C. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai menerjemahkan suatu konsep variabel ke dalam instrument pengukuran.⁷ Definisi operasional dapat membuat suatu konsep yang sifatnya abstrak menjadi sesuatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti untuk membuat pengukuran variabel.⁸

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Sumber
Risk Profile (risiko kredit dan risiko likuiditas)	NPF (Non Performing Financing)	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah pembiayaan}} \times 100\%$	Laporan Tahunan BTPN Syariah
	FDR (Financing)	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Laporan Tahunan

⁶ Agung W. Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 69

⁷ Agung W. Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 90

⁸ Nikmatur Ridha, Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian, *Jurnal Hikmah* Vol. 14 No. 1, 2017, 63

	to Deposit Ratio)		BTPN Syariah
Good Corporate Governance	<i>Self-assessment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris 2) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi 3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite 4) Pelaksaaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa 6) Penanganan benturan kepentingan 7) Penerapan fungsi kepatuhan 8) Penerapan fungsi audit intern 9) Penerapan fungsi audit ekstern 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> serta pelaporan internal. 	Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG BTPN Syariah
Earnings	ROA (Return On Assets)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Laporan Tahunan BTPN Syariah
	NOM (Net Operating Margin)	$\frac{\text{Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil-beban operasional}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$	Laporan Tahunan BTPN Syariah
	BOPO (Beban Operasional)	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Laporan Tahunan BTPN Syariah

	Pendapatan Operasional)		
Capital	CAR (Capital Adequacy Ratio)	$\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Laporan Tahunan BTPN Syariah

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai oleh peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder bisa disebut dengan data dokumentasi, yaitu data yang dikeluarkan atau digunakan oleh organisasi.⁹ Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung, dapat melalui orang lain atau melalui dokumen.¹⁰ Data sekunder yang diteliti disini yaitu dokumen laporan tahunan mulai dari tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 milik PT Bank BTPN Syariah yang didapat dari *website* resmi BTPN Syariah.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Arikunto dalam Hadi dkk, teknik dokumentasi yaitu peneliti yang mengkaji benda-benda tertulis misalnya buku, dokumen, majalah, catatan harian, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya.¹¹ Studi kepustakaan ialah teknik pengumpulan data sekunder yang mencakup pengutipan serta pengkajian teori, data, dan informasi dari bermacam buku, dokumen, internet, dan media cetak.¹² Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini berupa dokumen Laporan Tahunan PT Bank BTPN Syariah tahun 2016-2020.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data sesuai dengan judul penelitiannya yaitu dengan metode RGEC, dimana metode ini menggunakan analisis rasio keuangan dan menjelaskan penilaian sendiri (*self-assessment*) berdasarkan data yang tersedia.

Kemudian analisis tingkat kesehatan dilakukan dengan alur penelitian sebagai berikut:

⁹ Agung W. Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 78

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 137

¹¹ Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 64

¹² Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), 15

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel penelitian yang didapat dari laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah
2. Menghitung rasio masing-masing faktor seperti profil risiko dihitung dengan rasio NPF dan FDR, rentabilitas dihitung dengan rasio ROA, NOM, dan BOPO, permodalan dihitung dengan rasio CAR
3. Untuk faktor GCG dianalisis berdasarkan hasil ringkasan nilai komposit yang diperoleh dari Laporan Tahunan BTPN Syariah tahun 2016-2020
4. Memberi peringkat pada masing-masing rasio keuangan sesuai dengan kriterianya berdasarkan teori yang telah diterangkan sebelumnya
5. Menetapkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank syariah, caranya dengan memberi nilai setiap peringkat masing-masing rasio yang telah dihitung. Peringkat dari masing-masing rasio akan dinilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1 : setiap tanda centang dikalikan 5
 - b. Peringkat 2 : setiap tanda centang dikalikan 4
 - c. Peringkat 3 : setiap tanda centang dikalikan 3
 - d. Peringkat 4 : setiap tanda centang dikalikan 2
 - e. Peringkat 5 : setiap tanda centang dikalikan 1

Setelah masing-masing rasio diberi nilai, lalu menentukan bobot tingkat kesehatannya agar dapat ditentukan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Untuk menentukan nilai bobot tingkat kesehatan bank menggunakan rumus:

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{jumlah nilai komposit}}{\text{total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

Jumlah nilai komposit adalah jumlah nilai dari peringkat setiap rasio yang telah dikalikan dengan masing-masing skornya. Total nilai komposit keseluruhan adalah total dari nilai komposit semua peringkat rasio. Penelitian ini menggunakan 7 rasio untuk menilai TKB. Jika ketujuh rasio tersebut mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 5, maka total nilai komposit keseluruhan pada penelitian ini yaitu $7 \times 5 = 35$.

6. Dari peringkat komposit yang ditemukan dapat disimpulkan tingkat kesehatan bank termasuk ke dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sesuai menurut kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Bobot TKB Metode RGEK

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	PK 1	Sangat sehat
71% - 85%	PK 2	Sehat
61% - 70%	PK 3	Cukup sehat
41% - 60%	PK 4	Kurang sehat
≤ 40%	PK 5	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah pada setiap peringkat kompositnya terdapat penjelasan sebagai berikut:¹³

- a. PK 1: kondisi bank keseluruhan dinyatakan sangat sehat, sehingga dianggap sangat mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- b. PK 2: kondisi bank keseluruhan dinyatakan sehat, sehingga dianggap mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- c. PK 3: kondisi bank keseluruhan dinyatakan cukup sehat, sehingga dianggap cukup mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- d. PK 4: kondisi bank keseluruhan dinyatakan kurang sehat, sehingga dianggap kurang mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- e. PK 5: kondisi bank keseluruhan dinyatakan tidak sehat, sehingga dianggap tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

¹³ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, (11 Juni 2014)